

BAB II

HAL YANG MELATAR BELAKANGI KONFLIK DI SYIRIA

Dalam BAB II ini penulis akan menjelaskan sekilas tentang negara Syiria lalu konflik yang ada di Syiria. Dimulai dari tentang negara Syiria, awal mula adanya konflik, faktor-faktor pemicu adanya konflik, dan aktor-aktor yang terlibat dalam perang saudara yang ada di Syiria.

A. LATAR BELAKANG KONFLIK SYIRIA

Syiria merupakan negara yang demokratis dan pluralis. Hal ini bisa dilihat pada proses kemerdekaan Syiria pada tahun 1946 yang mendepankan diplomasi antara para elit politik dan partai politik yang memiliki ideologi bermacam-macam. Syiria juga memiliki spesial konstitusi pada tahun 1950 yang berisi tentang kesetaraan antara pria dan wanita, kebebasan publik serta menghormati hak dasar masyarakat dan hak asasi manusia. Pada tahun 1949 hasil dari keputusan parlemen, kaum wanita diberikan hak untuk memilih dalam pemilihan umum dan pada tahun 1953 kaum wanita mempunyai hak untuk dipilih.

Barry Rubin berpendapat bahwa negara Syiria rentang pada tahun 1949 hingga 1970. Pada kurun waktu itu Syiria berubah menjadi negara yang sangat tidak stabil dan terjadi banyak kudeta terhadap pemerintahan Syiria. Pada tahun 1946-1956 Syiria memiliki dua puluh kabinet yang berbeda dan juga memiliki empat konstitusi yang berbeda pula. Hal ini dikarenakan Syiria belum mampu menemukan identitas negara, paradigma, ataupun sistem yang koheren.¹ Selain itu di Syiria

¹Barry Rubin. *The Truth About Syiria* (New york: palgrave Macmimilan, 2007), hal 36.

terdapat perbedaan etnisitas dan aliran-aliran penduduk Syria yang menjadi salah satu pemicu terjadinya ketegangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat Syria. Hal ini juga dianggap sebagai salah satu penghambat kesuksesan integrasi masyarakat Syria menuju suatu negara modern diawal kemerdekaan negara tersebut.

Wilayah Syria merupakan wilayah terbesar ketiga di Liga Arab. 90% penduduk Syria adalah muslim. Penduduk muslim ini terbagi lagi menjadi 74% menganut mazhab Suni dan kelompok Syiah Alawiyah, Druze serta Islamili berjumlah 16%. Sedangkan 10% sisanya terdiri dari penganut agama Kristen Protestan, Ortodok serta aliran lainnya.² Berdasarkan etnis, Syria terdiri dari etnis Arab yang berjumlah 90% dan sisanya suku Circassia, Armenia serta Turkoman. Salah satu hal yang juga menyebabkan besar potensi ketegangan sosial di Syria adalah etnis tersebut hidup secara berkelompok pada suatu wilayah tertentu.³

Pada tahun 1970 kepemimpinan Syria diambil oleh Hafez Al-assad. Hafez Al-assad menjanjikan stabilitas dalam negeri serta kejayaan di dunia internasional. Namun banyak pandangan yang mengatakan hal tersebut tidak akan dapat direalisasikan oleh presiden Syria, hal itu disebabkan karena masih adanya ketidakpastian identitas didalam masyarakat Syria. Selain itu terdapat juga masalah pembangunan yang belum jelas dan ditambah lagi dengan letak Syria yang bisa dikatakan sangat strategis tetapi kawasan ini juga sangat tidak Stabil di karenakan wilayah ini rawan dengan adanya konflik.

² Margaret K. Nydell, *Understanding Arabs: A contemporary Guide to Arab Society* (Boston intercultural Press, 2012), hal 174.

³ Baryy Rubin, *The Truth about Syria*, Hal 28

Setelah Hafez Al-Assad berhasil menjadi orang nomor satu di Syiria, Hafez Al-Assad memimpin Syiria secara otoriter. Pemerintahan yang dipimpin oleh Hafez Al-Assad menekan munculnya pihak oposisi dan hanya mengizinkan adanya satu partai yaitu partai Bath. Hafez juga memiliki kekuasaan atas militer dan aparat keamanan Syiria. Partai Bath merupakan partai tunggal di Syiria yang berada dibawah pengawasan Hafez Al-Assad. Selain militer dan aparat keamanan Hafez juga mengontrol parlemen, dewan menteri dan pengadilan.

Hafez Al-Assad mampu mempertahankan kekuasaan hingga akhir hayat pada 10 juni 2000. Kekuasaan yang dikendalikan oleh Hafez selama 30 tahun tersebut dipertahankan dengan cara mengkondisikan para intelektual, pendidik, jurnalis dan juga budayawan guna mempengaruhi masyarakat agar patuh dan mencintai pemimpin mereka. Rakyat Syiria dikendalikan oleh Hafez Al-Assad bersama partai Bath dalam hal ekonomi, militer, media, pendidikan agama dan yang lainnya guna untuk mempertahankan kekuasaan yang digenggamnya agar tetap aman.

Dalam hal ini partai Bath mempunyai peran penting dalam mendukung kekuasaan Hafez Al-Assad. Pada tahun 1970 jumlah anggota partai Bath sekitar 65.000 orang, saat Hafez memulai kekuasaannya di Syiria. Seiring dengan berjalannya waktu partai Bath terus mengalami peningkatan jumlah anggota yang sangat signifikan. Pada tahun 1992 jumlah anggota dari partai Bath mencapai 1 juta anggota dan pada tahun 2005 jumlah anggota dari partai Bath mencapai 1.8 juta. Partai ini bertugas untuk memastikan dari berbagai pihak untuk tunduk dan loyal terhadap kepemimpinan Hafez Al-Assad yang mendominasi partai tersebut.⁴

⁴ *Op Cit* Hal 45

Setelah berkuasa sekian lama memimpin Hafez Al-Assad mempersiapkan anak laki-laki tertuanya Basil Al-Assad untuk melanjutkan kepemimpinannya. Namun rencanya yang telah lama dipersiapkan Hafez tersebut gagal, Basil Al-Assad mengalami kecelakaan dan meninggal dunia pada tahun 1994. Akibat dari peristiwa itu Bashar Al-Assad ditunjuk untuk menggantikan posisi Basil Al-Assad. Bashar Al-Assad yang tidak mempunyai latar belakang di bidang politik dipersiapkan untuk menjadi orang nomor satu di Syria. Hafez Al-Assad mengkondisikan Bashar sehingga ia mendapat dukungan dari aparat keamanan maupun pihak militer. Hafez Al-Assad wafat pada 10 Juni 2000 berdasarkan konstitusi maka wakil presiden Khaddam menjadi presiden sementara. Dalam kurun waktu yang singkat Bashar Al-Assad menjadi sekretaris jendral partai Bath kemudian mencalonkan diri sebagai kandidat president di Syria.

Pada 10 Juli 2000 dilakukan referendum yang bertujuan untuk menentukan Presiden Syria sepeninggal Hafez Al-Assad. Referendum tersebut memenangkan Bashar dengan suara yang besar yaitu 97,3% sebagai presiden terpilih menggantikan Hafez al-Assad.⁵ Dimata banyak orang Syria, Bashar Al-Assad menjadi presiden dikarenakan tidak ada kandidat yang lain, tidak ada alternatif. Beberapa tahun sebelum wafat, Hafidz Al-Assad mempersiapkan Bashar dan menutup kemungkinan peluang yang bisa diambil oleh kandidat lain. Jelas bahwa Hafidz Al-Assad tidak ingin tongkat kekuasaannya jatuh ketangan orang lain, selain anggota keluarganya sendiri. Atas dasar inilah negara Syria sering disebut sebagai republik dinasti.

⁵ Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi* hal 60.

Saat Bashar menjadi orang nomor satu di Syiria, ia mempunyai agenda untuk membuka perekonomiannya bagi pasar internasional serta menyesuaikan negaranya dengan globalisasi yang telah merebak. Prioritas bagi Bashar adalah mempercepat modernisasi serta memperkuat institusi negara melalui reformasi administrasi. Dan juga pemerintah menginisiasi prinsip jalan tengah dengan cara ekspansi dan sektor swasta pada waktu bersamaan pemerintah melakukan reformasi pada sektor publik.

Fenomena *Arab Spring* atau *Musim Semi* yang dimulai sejak pada tahun 2010 dikenal dengan pembaharuan. Atas dasar itulah pergolakan di sejumlah negara kawasan Timur Tengah dikenal dengan Musim semi Arab. Istilah musim semi itu digunakan untuk menggambarkan peristiwa politik atau pergolakan politik. Revolusi yang mendorong lahirnya liberalisme dan nasionalisme. Bashar Al-Assad mengklaim bawah negaranya terlindungi oleh identitas yang tidak dapat dipengaruhi serta terlindungi oleh kebijakan luar negeri yang populer. Bashar juga menyakini bahwa reformasi yang dilakukannya mampu mengantisipasi kemarahan rakyat. Tindakan pemerintah Syiria adalah meningkatkan subsidi pada perminyakan dan membatalkan rencana pemotongan subsidi di berbagai bidang lainnya.

Disaat fenomena Arab spring mulai menjalar ke negara teluk lainnya Bashar terlihat sangat percaya diri dengan stabilitas negaranya. Ketika bulan Maret 2011 mulai terlihat fenomena dari Arab Spring mulai memasuki Syiria. Mobilisasi masyarakat Syiria yang mengarah pada aksi demonstrasi dan kemudian mulai begulir, Bashar menawarkan reformasi yang lebih menjanjikan serta menghentikan kekerasan. Namun upaya yang dilakukan Bashar tersebut tidak berhasil. Disaat

Bashar menyibukan diri dengan negosiasi dengan rakyatnya para aktifis berupaya membentuk opini bahwa “Musim Semi“ sudah dimulai di Syiria. Walaupun kenyataannya masih sangat sedikit aksi demonstrasi yang terjadi di Syiria cepat atau lambat akan berkembang menjadi besar dan menjalar keseluruh wilayah Syiria.

B. PEMERINTAHAN YANG OTORITER

Bashar Al-Assad lahir pada tanggal 11 September 1965 di kota Damaskus, putra mahkota dari Hafez Al-Assad setelah Basil Al-Assad. Hafez yang berkuasa selama 30 tahun dimulai dari tahun 1970 dan berakhir pada tahun 2000. Hafez Al-Assad menunjuk putranya Bashar untuk menggantikan posisinya sebagai orang nomor satu di Suria. Tanda dari Bashar akan ditunjuk untuk menggantikan posisi Basil dapat dilihat sejak kematian Basil Al-Assad. Bashar yang berprofesi sebagai dokter mata dipanggil untuk pulang ke negaranya dan mulai terjun ke dalam dunia militer maupun politik untuk segera menggantikan ayahnya sebagai penguasa.

Bashar mulai memasuki dunia militer pada tahun 1994 dan pada tahun 1999 sudah berpangkat kolonel bahkan dalam waktu singkat Bashar sudah berpangkat Brigadir Jendral. Bashar Al-Assad yang dikenal sebagai orang yang rendah hati, sederhana, hati-hati, lemah lembut, berfikiran terbuka dan berpadangan jauh kedepan mulai memasuki dunia yang baru.⁶ Usaha untuk memperkenalkan Bashar Al-Assad kepada jajaran partai bath, militer, dan rakyat terus dilakukan. Pada tahun 1997 wajah Bashar Al-Assad sudah mulai muncul dimana mana. Abdul al-Halim khadam yang menjabat sebagai wakil presiden tidak suka dengan keputusan itu, tetapi ia tidak bisa berbuat lain kecuali menyerahkan jabatan kepada Bashar.⁷

Pada tanggal 24 juni 2000, partai Bath mengadakan kongres nasional kesembilan, agenda dari kongres tersebut adalah memilih Sekretaris Jendral partai

⁶ Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi* hal 55

⁷ *Ibid*, hal 56

Bath yang baru dan kandidatnya yang hanya satu yaitu Bashar Al-Assad. Seperti yang direncanakan, anggota kongres sepakat memilih Bashar sebagai sekretaris jenderal yang baru. Di hari pelaksanaan referendum, minggu 10 Juli 2000 rakyat Syria memberikan suara di 11.185 tempat pemungutan suara yang tersebar diseluruh pelosok negeri. Sebanyak 97% mendukung Bashar Al-Assad untuk menjadi orang nomor satu di Syria. Tetapi di mata banyak orang Syria, Bashar Al-Assad menjadi presiden dikarenakan tidak ada yg lain, tidak ada alternatif.⁸

Bashar Al-Assad tampil sebagai orang nomor satu di Syria yang semula diragukan kemampuannya terlebih karena kurangnya pengalaman dalam bidang politik, namun dengan dukungan jajaran militer, partai Bath dan kelompok Alawiyah, sekarang mulai memimpin Syria. Bashar yang memiliki latar belakang pendidikan barat, menjadikan modal usaha untuk membangun dan membawa Syria untuk menuju masa yang lebih baik. Setelah Bashar memimpin Syria, ia melakukan pembaharuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Bashar mengadakan kampanye anti korupsi dan modernisasi apatur negara, menggunakan teknologi modern dalam manajemen, melakukan reformasi ekonomi dan melakukan hubungan diplomatik yang baik dalam agendanya politik luar negerinya.

Beban yang harus dipikul oleh Bashar Al-Assad tidaklah ringan. David W lesch berpendapat Bashar mewarisi negeri otoritarian ayahnya. Selain itu kondisi perekonomian Syria pada waktu itu sangat parah, korupsi merajalela, penyelundupan dan pasar gelap marak dan rakyat merasakan represi politik yang sangat kuat. Bashar Al-Assad juga melancarkan reformasi politik. Para pemimpin

⁸ *Ibid*, hal 61

persaudaraan muslim yang pada tahun 1982 yang pernah dianggap membahayakan bagi Hafez Al-Assad ditangkap dan dipenjara dibebaskan oleh Bashar. Ia juga mengampuni tahanan politik.⁹

Kebebasan berbicara dan hak istimewa rakyat Syiria yang hilang pada tahun 1958 dipulihkan oleh Bashar. Apapun dan siapa saja diperbolehkan untuk menyampaikan “Kritik Membangun” atau dengan istilah “Keterbukaan” suatu hal yang tidak pernah terjadi dimasa kepemimpinan Hafez Al-Assad untuk pertama kalinya surat kabar dan hak untuk bersuara rakyat Syiria merasakan kebebasan. Sejak partai Bath merebut kekuasaan pada tanggal 8 Maret 1963, yang mengubah struktur kekuasaan tradisional dari kaum elite perkotaan Sunni yang menguasai kehidupan politik, ekonomi, dan sosial ke tangan partai Bath, suara kaum intelektual kembali terdengar. Mereka menuntut penegakan pemerintahan demokratik dan liberal di Syiria yang selama 40 tahun dikuasai rezim partai Bath.

Bashar Al-Assad menjadi orang nomor satu di Syiria dan telah mengembalikan hak masyarakat Syiria yang telah lama hilang mulai muncul lusinan forum sosial, politik, dan budaya yang mengusung agenda perubahan demokratik dan liberal. Gerakan itu disebut dengan “Damascus Spring”. Bashar Al-Assad mendorong gerakan ini muncul, berbagai forum mendiskusikan perlunya demokrasi di Syiria. Dukungan terang terangan dari Bashar tersebut mendorong kaum intelektual mengkritik sistem politik yang berlaku.

⁹ *Ibid*, hal 70

Tetapi keterbukaan yang dijanjikan oleh Bashar berakhir pada pertengahan tahun 2001. Bashar mengambil keputusan untuk melawan para pendukung pembaharuan tersebut. Bashar menggambarkan kaum reformis sebagai “Agen Barat” yang bertujuan untuk menghancurkan stabilitas internal Syria dari dalam untuk kepentingan musuh-musuh negara. Walaupun *Damascus Spring* terbilang pendek tetapi memberikan inspirasi lahirnya partai-partai oposisi diluar Syria.

Selama kepemimpinan Bashar Al-Assad Syria mengalami kemajuan ekonomi, yaitu Syria memasuki transisi dan transformasi dari sistem ekonomi sentralis menuju pasar terbuka. Tetapi kemajuan ekonomi yang terjadi tidak menjamin Syria tidak terkena “*Musim Semi*” yang tengah berlangsung di negara-negara timur tengah. Bashar Al-Assad mentransfer perekonomian menjadi perekonomian rente yang dikuasi oleh orang-orang yang berhubungan dengan rezim yang berkuasa. Hasilnya dari sikap ini adalah tradisi korup yang merajalela dan melekat pada kalangan elit politik. Tekad Bashar untuk memberantas korupsi hanya sampai pada pernyataan.

Salah satu proyek dari Bashar adalah “ Momodernisasi authoritarianisme”, ambisi ini sejalan dengan gerakan yang serupa diseluruh negeri. Kekuasaan otoriter yang digunakan oleh Bashar untuk mendorong liberalisasi ekonomi dan privatisasi, mengalihkan asset publik kepada kapitalis yang memilik jaringan “hak istimewa“. Diwaktu yang bersamaan dilakukan liberalisasi politik terbatas dan manipulasi pemilu untuk memfasilitasi terus berlangsungnya pemerintahan yang otoriter.

Dengan kata lain, gerakan modrenisasi adalah semu. Hal ini terbukti ketika pecahnya pergolakan melawan rezim Bashar Al-Assad.¹⁰

Untuk melihat kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat Syria dapat dilihat dari beberapa faktor, yakni indeks pertumbuhan SDM, indeks kebebasan ekonomi, indeks bisnis, indeks ekonomi dunia dan indeks korupsi di Syria. Dalam indeks pertumbuhan SDM, dari hasil survey yang dilakukan UNDP terhadap 238 negara, Syria mendapat peringkat ke 149 dan tiap tahunnya Syria mengalami penurunan.¹¹

Kesulitan ekonomi yang terjadi di Syria membuat frustrasi masyarakat Syria, yang pada akhirnya melahirkan keinginan untuk melakukan perubahan. Tradisi korup yang melekat pada rezim yang berkuasa dan juga kuatnya kendali pemerintah, semakin menekan masyarakat dengan gaya pemerintahan otoritarian. Pada tanggal 26 Januari, Hasan Ali Akleh melakukan bunuh diri dengan cara membakar dirinya yang terinspirasi oleh tindakan yang dilakukan Mohammed Bouazizi yang terjadi di Tunisia yang akhirnya melahirkan revolusi di Tunisia.¹² Tindakan ini melahirkan gerakan "*Day Of Range*" yang menyebar melalui media sosial. Namun gerakan *day of range* belum mampu mengumpulkan cukup masa untuk menggelar aksi protes terhadap rezim Bashar Al-Assad.

¹⁰ *Ibid*, hal 228

¹¹ United Nations Development Program (UNDP), <http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/SYR>

¹² Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi* hal 2

C. ARAB SPRING DAN KONFLIK DI SYIRIA

1. Arab Spring

Musim Semi atau *Arab Spring* selalu diasosiasikan dengan pembaharuan. Atas dasar inilah pergolakan di sejumlah negara dikawasan timur tengah diberi sebutan “Musim Semi”. Musim Semi digunakan untuk melukiskan peristiwa politik atau pergolakan politik. Revolusi yang mendorong lahirnya liberalisme dan nasionalisme di eropa pada tahun 1884 juga sering disebut dengan “Musim Semi Bangsa-bangsa”. Musim semi bermula di Sidi Bou Zid, sebuah kota kecil yang berada di sebelah selatan Tunis, Tunisia. Berawal dari kota kecil inilah seorang pedagang sayur dan buah-buahan, Mohamed Bouazizi menginspirasi rakyat di negara-negara Arab, dari wilayah Afrika Utara ke timur tengah di daratan asia.

Desember 2010, Mohamed Bouazizi mengguyur tubuhnya dengan bensin dan menggunakan kore api untuk membakar tubuhnya. Sebelum ia melakukan tindakannya tersebut pemuda berusia 26 tahun itu diperlakukan secara tidak pantas oleh seorang polisi wanita.¹³ Ia ditampar dihadapan banyak orang dan dipermalukan. Cerita lain mengisahkan bahwa Mohamed Bouazizi dipermalukan dan dilecehkan dengan alasan tidak memiliki izin dagang. Bukan hanya kali pertama Bouazizi mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan itu, tetapi sering sekali hingga kesabarannya habis.

¹³ Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi* hal 3

Setelah membakar diri keesokan harinya Ibunya Mohamed Bouazizi mendatangi kantor walikota untuk memprotes perlakuan terhadap anaknya oleh polisi dan menuntut agar polisi itu di tindak. Dihari yang sama jaringan televisi Al-Jazeera mengambil video aksi protes ibu Bouazizi di internet dan menayangkan di televisi. Dalam tempo 24 jam kisah Moehamed Boauzizi seorang pedagang kaki lima yang sebelumnya tidak pernah dikenal menjadi berita Internasional.¹⁴

Kisah Bouazizi menyebar keseluruh negeri. Tidak hanya menyebar tetapi telah menjadi lambang kekuatan rakyat. Keberanian rakyat negeri itu untuk melawan rezim dan telah menjatuhkan presiden Zine al-Abidine Ben Ali yang berkuasa selama 23 tahun. Pergolakan politik di Tunisia yang menumbangkan rezim Ben Ali menular ke Mesir. Presiden Mesir Hosni Mubarak yang telah berkuasa selama 30 tahun terpaksa harus meletakkan jabatannya sebagai orang nomor satu di Mesir. Musim semi mulai mehampiri Libya, Rezim Khadafy tumbang dan tidak ada yang menyangka bahwa Khadafy mati ditangan rakyatnya sendiri. Maret 2011 Musim semi menghampiri Syiria dan perang antara pemerintah dan kelompok oposisi terus berlanjut hingga sekarang.

2. Awal Terjadinya Konflik

Pada akhir tahun 2010 hingga awal tahun 2011, disaat negara teluk lain dipenuhi dengan pemberontakan, aksi demonstrasi dan upaya untuk menjatuhkan rezim yang berkuasa di negara-negara tersebut, Syiria merupakan negara yang

¹⁴ *Ibid*

stabil dibandingkan dengan negara teluk lainnya. Banyak golongan yang berpendapat bawah rezim Bashar Al-Assad tidak akan terkena “*Musim Semi*” ini. Bashar maupun Hafez membangun pemerintahan dengan menempatkan tentara baik secara simbol kekuasaan maupun sebagai alat untuk mengontrol ataupun menguasai negara.¹⁵

Bashar Al-Assad menggunakan tentara untuk menekan atau menghadapi rakyat dengan kekerasan hanya untuk mempertahankan stabilitas politik. Rezim Hafez maupun Rezim Bashar dibangun berdasarkan 4 pilar.

- Kekuasaan berada mutlak di tangan keluarga Al-Assad
- Rezim ini bertujuan untuk mempersatukan kaum minoritas yaitu Alawi
- Mengontrol seluruh aparatur militer intelijen
- Memonopoli partai Bath atas sistem politik

Kaum Alawi memiliki tempat yang strategis di Syria dan hal ini menguntungkan pemerintahan rezim Assad. Dari 200.000 tentara militer di Syria, 70% merupakan Alawi dan sekitar 80% perwira militer Syria pun Alawi. Divisi elit di militer Syria, Garda Republik dipimpin oleh adik laki-laki Bashar, Maher Al-Assad.¹⁶ Orang-orang kepercayaan Bashar juga diperhitungkan dalam menjaga stabilitas rezimnya. Antisipasi dari Bashar terhadap pembelotan oleh angkatan udara yang sebagian pilotnya adalah sunni, orang-orang alawi ditempatkan di bagian logistik, perawatan pesawat, komunikasi dan juga intelijen angkatan udara.

¹⁵ Kuncayono, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi*, hal 44

¹⁶ *Ibid*, hal 85

Fenomena dari *Arab Spring* serta kejatuhan para pemimpin negara timur tengah berhembus kencang hingga sampai ke rakyat Syiria. Semangat yang ditularkan oleh para aktivis Mesir maupun di Tunisia melalui video yang disebarakan melalui media sosial belum mampu menggoyahkan pemerintahan Bashar, hal ini dikarenakan pihak keamanan menekan para aktivis agar tidak melakukan demonstrasi. Tetapi peristiwa yang berhasil memicu semangat para demonstran dan aktivis berasal dari kota kecil yaitu Deraa. Deraa adalah kota kecil di Syiria yang berbatasan dengan Yordania, 100 km sebelah selatan Damaskus, mengubah kondisi negara tersebut.

Pada 6 Maret 2011 muncul sebuah perlawanan di kota Deraa yang dilakukan oleh para orang tua yang anak-anaknya ditahan oleh polisi setempat karena membuat grafiti di dinding sebuah bangunan dengan tulisan beruliskan “*As-Shaab/Yoreed/Eskaat/ el nizam*” (*rakyat ingin menyingkirkan rezim*).¹⁷ Lima belas orang anak sekolah yang menuliskan kata-kata tersebut ditahan oleh kepolisian setempat. Anak-anak yang ditahan tersebut mendapat siksaan saat berada di dalam penjara. Hal tersebut membuat keluarga dan warga marah sehingga menyulut semangat demonstrasi anti rezim yang awalnya hanya ditunjukkan untuk gubernur setempat.

Lima belas anak yang menuliskan kata-kata “*rakyat ingin menyingkirkan rezim*” terinspirasi dari televisi yang menyiarkan tentang perilaku demonstran di Tahrir Square, Mesir. Namun aparat keamanan (*mukhabarat*) setempat menganggap hal ini merupakan pembangkangan terhadap rezim dan perlu

¹⁷ Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi*, hal 9

mengambil tindakan tegas terhadap aksi dari pelajar tersebut.¹⁸ *mukhabarat* menganggap anak-anak tersebut adalah perpanjangan tangan para demonstran dan termasuk ke dalam tindakan subsersif.

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pihak keamanan tersebut mengakibatkan keluarga beserta masyarakat melakukan aksi protes yang awalnya ditunjukkan kepada Gubernur kota Deraa, Faisal Khaltoum. Pada tanggal 15 demonstrasi juga terjadi di kota Baniyas. Berbeda dengan kota Deraa, hal yang memicu aksi demonstrasi di kota Bias dikarenakan pelanggaran kepada guru perempuan yang menggunakan jilbab model Syiria atau *niqab* oleh rezim yang berkuasa daerah tersebut.

Aksi protes yang dilakukan oleh para demonstran disambut dengan pemukulan dan pembubaran paksa. Pihak keamanan mengambil tindakan dengan menyemprotkan gas air mata, dan tembakan ke arah para demonstran hingga menelan korban. Aksi protes ini membuat para demonstran semakin marah dan akhirnya menjalar ke kota lainnya seperti Dayar, Latakia, Homs, Ar rasta, Hama di Syiria barat, serta Deir es Zor di suriah timur. Tuntutan yang diajukan oleh para demonstran pun beragam, pada awalnya hanya sebatas pembebasan anak-anak yang ditahan oleh aparat keamanan menjadi penurunan rezim yang berkuasa.

18 Maret 2011, terjadi demonstrasi di seluruh Syiria dan aksi tersebut disebarkan ke media sosial hingga menyebar diseluruh dunia. Melihat aksi yang dilakukan oleh demonstran membuat pemerintah pusat mengambil tindakan melakukan pemadaman listrik dan layanan telepon. Pemerintah juga melancarkan

¹⁸ *Ibid*, hal 115

serangan kepada para demonstran secara masif. Aksi demonstran ini dijadikan kesempatan bagi para oposisi untuk membantu perjuangan bersama menumbangkan rezim yang berkuasa, Bashar Al-Assad. Seiring berjalannya konflik, banyak kelompok, individu atau pihak-pihak yang timbul membantu oposisi dikarenakan adanya kepentingan mereka di negara Syria.

3. Reaksi Internasional Terhadap Konflik di Syria

Pada pertengahan Agustus 2011, Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Kanada, dan Uni Eropa menyatakan bahwa rezim Syria tidak lagi sah. Mereka menyerukan kepada Bashar Al-Assad untuk menghentikan tindakannya melawan rakyatnya sendiri dan meletakkan jabatannya. Reaksi internasional berlanjut dengan agenda resolusi Dewan Keamanan PBB. Rusia dan China yang tergabung dalam PBB menggunakan hak veto mereka agar tidak terjadi campur tangan pihak asing dalam konflik yang terjadi di Syria. Akibat dari penggunaan hak veto dua negara besar ini, resolusi yang dikeluarkan gagal diterapkan.¹⁹

Liga Arab juga turut memberikan perhatian terhadap masalah yang terjadi di Syria. Organisasi regional Arab yang beranggotakan 22 negara ini mengutus para pengamat ke Syria. Saat itu, Syria bersedia menandatangani protocol tersebut tetapi saat protocol berikutnya yang menawarkan penyelesaian konflik dengan cara meminta kepada Bashar Al-Assad untuk mundur sebagai orang nomor satu di Syria itu ditolak. Usaha selanjutnya yang dilakukan dunia internasional adalah membentuk gabungan negara Arab dan Barat.

¹⁹ Agastya, *Arab Spring : Badai Revolusi Timur Tengah*, hal 177

Pada tanggal 7 Agustus 2011 liga arab mengeluarkan pernyataan yang menyerukan agar diadakan “dialog serius” antara pemerintah Sryiria dan para pemrotes, demonstiran dan oposisi. Dalam pertemuan pertama antara pemerintahan Bashar dan pihak oposisi meminta kepada rezim Bashar Al-assad untuk melakukan genjatan senjata dan juga meminta pihak oposisi untuk meloloskan bantuan dari organisasi kemanusiaan bagi warga sipil yang mengalami penderitaan. Revolusi yang terjadi di Syiria tidak hanya mempermasalahkan sikap otoriter Bashar Al-assad, salah satu hal yang juga yang menjadi pemicunya adalah perselisihan antara Sunni dan Syi’ah.

Liga arab kehilangan kesabarannya. Pada tanggal 12 November Liga Arab sepakat akan memberhentikan Syiria dari Liga Arab kalau pemerintah Syiria tidak menghentikan aksi kekerasan dan kekejamnya terhadap para demonstiran. Dan juga tindakan yang diambil oleh Liga Arab mengundang partai-partai oposisi Syiria untuk bergabung dalam perundingan di markas Liga Arab di kairo. Tetapi hal ini ditentang oleh Syiria, Lebanon dan Yaman. Pada tanggal 18 Desember 2011, Liga Arab mengancam Syiria dengan mengatakan akan membawa proposal perdamaian Liga Arab ke dewan keamanan PBB.

Pada bulan Februari, dewan keamanan PBB gagal menerbitkan resolusi tentang Syiria karena diveto oleh Rusia dan China.²⁰ Hasil dari perkembangan itu, pemimpin Liga Arab sepakat untuk membuka kontak dengan oposisi di Syiria dan

²⁰ “Resolusi Majelis Umum PBB Kecam Pemerintah Suriah “, <http://www.voaindonesia.com/a/majelis-umum-pbb-kecam-pemerintah-suriah/1455054.html> , dikases 17 April 2017

meminta kepada dewan keamanan PBB untuk membentuk pasukan penjaga perdamaian bersama untuk menghentikan kekejaman di Syria.

Atas apa yang telah diperbuat oleh pemerintahan Bashar Al-Assad, Liga Arab menyepakati sanksi terhadap Syria termasuk pembekuan aset pemerintah dan embargo investasi. Sanksi ini diterapkan menyusul unjuk rasa berbulan-bulan di Suriah. Sebelumnya Liga Arab menskors Suriah dari keanggotaan organisasi itu, langkah yang dikecam Damaskus sebagai campur tangan urusan dalam negeri. Menteri luar negeri Liga Arab menyepakati sanksi ini dalam pertemuan di Kairo dengan suara 19 mendukung sementara tiga menolak. Upaya ini termasuk dalam rangkaian langkah membujuk Suriah untuk menghentikan kekerasan terhadap demonstran namun menteri luar negeri Suriah Walid al-Muallem menuduh liga Arab mencoba "*Menginternasionalkan*" konflik.²¹

Pada pertengahan Agustus 2013 merupakan puncak dari kekejaman yang dilakukan oleh pemerintahan Bashar. Lebih dari 400 orang tewas dan dilaporkan terbunuh akibat senjata kimia yang digunakan Bashar untuk melawan pihak oposisi. Selain ratusan orang tewas, ribuan orang juga terkena dari dampak gas beracun tersebut.²² Banyak negara yang ingin mengambil tindakan terhadap apa yang diperbuat Bashar Al-Assad kepada rakyatnya, Inggris mengusulkan sebuah draft resolusi untuk memperoleh persetujuan serangan militer ke Syria dari dewan keamanan PBB. Tetapi upaya tersebut gagal, revolusi yang terus diperjuangkan

²¹ "*Liga Arab Tetapkan Sanksi terhadap Suriah*"
http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/11/111124_ligaarabsuriah.shtml , diakses 17 April 2017

²² "*Serangan Senjata Kimia pemerintah Suriah*",
http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/08/130821_suriah_kimia , dikases 17 April 2017

masyarakat Syiria terus berkejolak. Konflik di Syiria merupakan salah satu konflik terlama di negara Arab.

4. Bersatu Melawan Bashar Al-assad

Ketika gerakan perlawanan di Syiria semakin memanas dan timbul dimana-mana, baik dikota kecil maupun dikota besar, timbul pertanyaan siapa pihak-pihak atau kelompok yang menentang pemerintahan Bashar Al-assad itu? Dan kekuatan apa yang mereka miliki hingga bisa bertahan sampai sejauh ini?. Semenjak Hafez Al-assad berkuasa pada tahun 1970, Hafez Al-assad tidak memberikan celah untuk timbulnya partai lain selain partai Bath. Pada saat *Arab Spring* mulai memasuki Syiria timbullah beragam kelompok oposisi, yakni :

1. *Muslim Brotherhood* (MB) adalah kelompok yang sudah memberontak pada masa pemerintahan Hafez Al-assad. pada tahun 1970 dan awal 1980an atas partisipasinya dalam pergolakan bersenjata dan agenda sektarian Sunni-nya, membuat MB menjadi kambing hitam dari rezim yang berkuasa. UU pidana pasal 49 melarang keanggotan ini dan ancamannya adalah hukuman mati. Muslim Brotherhood di dirikan pada tahun 1944 mereka pernah terlibat dalam praktis parlemen tetapi setelah partai Bath berkuasa mereka disingkirkan. Kelompok ini dipimpin oleh Ali Sadreddine Al-Bayanouni.²³
2. Fron Penyelamat Nasional (*National Salvation Front/ NSF*), kelompok ini dipimpin oleh Abdul Halim Khaddam yang tersingkir dari kekuasaannya dan dia adalah seorang bermazhab Sunni. Keanggotan dari kelompok ini

²³ Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi*, hal 150

sebagian berasal dari Muslim Brotherhood (MB). Setelah fenomena *Damascus Spring* MB memutuskan untuk bergabung dengan NSF.²⁴

3. *National Democratic Gathering* (NDG), kelompok ini memimpin Demonstrasi pro-demokrasi pada akhir tahun 1970an. Gerakan segera ditumpas dan diusulkan dengan gelombang penangkapan para aktivis atau menjadi tahanan politik pada tahun 1980. Tetapi saat ini para mantan tahanan politik generasi ini muncul lagi dan bahkan merupakan kelompok oposisi pertama. NDG adalah koalisi politik yang dibentuk pada akhir 1979 oleh lima partai yang berhaluan Nasionalis dan kiri ilegal yaitu Uni Sosialis Arab Demokratik, Partai Rakyat Demokratik Syiria, Gerakan Sosialis Arab (*Arab Socialist Movement/ ASM*), partai Revolusioner Buruh (*Workers' Revolutionary Party/ WRP*), Partai Sosialis Arab Bath Democratic (*Democratic Bath Arab Socialist Party/DBASP*), Partai Aksi Komunis (*Comunnist Action Party/CAP*)
4. Praskarsa Nasional untuk perubahan (*National Initiative For change/NIC*) kelompok ini mengklaim mewakili mayoritas etnik dan kelompok-kelompok agama di seluruh Syiria. Pembentukan NIC ini diprakarsai oleh tiga tokoh yakni Radwan Zieadeh, Aussama Monajed, dan Najib Ghadbian.
5. Syiria National Council (*SNC*), kelompok ini lahir enam bulan setelah revolusi pecah. SNC merupakan wadah kaum muda yang terlibat dalam revolusi, kekuatan politik dan tokoh-tokokh nasional. Keanggotaan dari NSC sebanyak 52% anggota berasal dari gerakan-gerakan akar rumput yang tumbuh dari revolusi dan sisanya berasal dari luar negeri. Tujuan dari NSC

²⁴ *Ibid*, hal 152

adalah mendukung revolusi rakyat Syiria dan perjuangan mereka untuk meraih kemerdekaan, martabat dan demokrasi.²⁵ Organisasi ini menyampaikan pesan rakyat Syiria lewat diplomasi internasional, dengan tujuan menyingkirkan rezim, para bonekanya, pilar-pilar yang menjadi penopang rezim untuk mendirikan negara sipil, demokratis dan multi-partai. Kelompok oposisi ini didukung dan dipersantai oleh Amerika Serikat, AS sendiri merupakan donatur utama dari SNC dan juga Arab Saudi ikut serta dalam membantu oposisi ini.

6. Free Syrian Army (*FSA*) adalah salah satu oposisi yang berperang melawan pemerintah Syiria. Kelompok ini dipimpin oleh adik dari Hafez Al-Assad, Rifad Al-Assad, yang pada masa pemerintahan Hafez Al-Assad, Rifad mencoba meng kudeta namun gagal. Kelompok ini mengklarifikasi diri sebagai oposisi melawan pemerintah pada Juli 2011. Riad al-Asaad menyatakan pada bulan Oktober 2011 bahwa Tentara Pembebasan Suriah tidak memiliki tujuan politik kecuali untuk melengserkan Bashar Assad sebagai presiden Suriah. *FSA* juga mengklaim bahwa konflik ini bukanlah konflik sektarian. Pada 23 September 2011, Tentara Pembebasan Suriah bergabung dengan Gerakan Perwira Bebas Harkat al-dubbat al-aħrar dan menjadi kelompok oposisi utama tentara. Donatur utama dari kelompok oposisi ini adalah Arab Saudi dan Amerika Serikat.
7. Jabhah al-Nusrah, kelompok ini disebut sebagai kelompok yang berafiliasi dengan Al-Qaeda. Kelompok Jabhah al-Nusrah telah bekerja erat dengan Jabhah Islamiyyah, Salah satu kelompok kunci dalam Jabhah Islamiyyah

²⁵ *Ibid*, hal 170

adalah Ahrarus Sham, yang terkait dengan Al-Qaeda. Kelompok ini ingin mendirikan Khilafah Islam setelah tumbanganya Bashar Al-assad

8. Jaish al- Fath, kelompok oposisi gabungan dari al-Nusra, Ahrar al-Sham dan Jund al-Aqsa yang memiliki ideologi serupa dan juga merupakan pemberontak Sunni yang berpartisipasi dalam konflik Syiria. Kelompok ini dibentuk pada bulan Maret 2015 dibawah koordinasi ulama Dr. Abdullah al-Muhaysini. Kelompk oposisi ini juga diberi dukungan oleh Arab Saudi maupun Amerika